

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

##### **1. Profil Sekolah RA Perwanida Brawijaya Pamekasan**

RA Perwanida Pamekasan mulai beroperasi pada tahun 2012 tepatnya pada tanggal 31 Juli 2012 yang diprakarsai oleh Bapak H. Nurmaluddin, SE, M.Pd selaku kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pamekasan. RA Perwanida Pamekasan diresmikan pada tanggal 21 September 2012 oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Jawa Timur yang pada saat itu yang menjabat Bapak Drs. H. Sujak. Dengan jumlah murid 22 dan jumlah guru 10 dan yang ditunjuk menjadi Kepala RA adalah Ibu Nurhasunah, S.Ag. guru MTsN Parteker.

Pada tahun pembelajaran 2013-2014 RA Perwanida memiliki 6 rombongan belajar, jumlah guru 18 ditambah satu tenaga kependidikan. Sedangkan kepala RA Perwanida Pamekasan saat itu Ibu Subhanatun S.Pd.I. Beliau menjabat Kepala RA Perwanida Pamekasan hingga akhir tahun pembelajaran 2014-2015 karena pada bulan Juli 2015 yang bersangkutan dipindah tugaskan sebagai guru agama pada SDN PANEMPAN 1, dan beberapa bulan kemudian menjadi pengawas PAIS di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pamekasan. Sementara guru yang ditunjuk sebagai pelaksana tugas (Plt.) Kepala RA Perwanida Pamekasan adalah Bapak ALIWafa, S.Pd.I. dari Tahun

Pembelajaran 2015-2016 sampai 31 maret 2018,karena beliau telah dilantik dan dikukuhkan sebagai pengawas RA kecamatan proppo,dan sejak tanggal 01 April 2018 yayasan perwanida telah mengangkat HANAWIYATUL LAILY,S.PdI sebagai kepala RA Perwanida Brawijaya Pamekasan

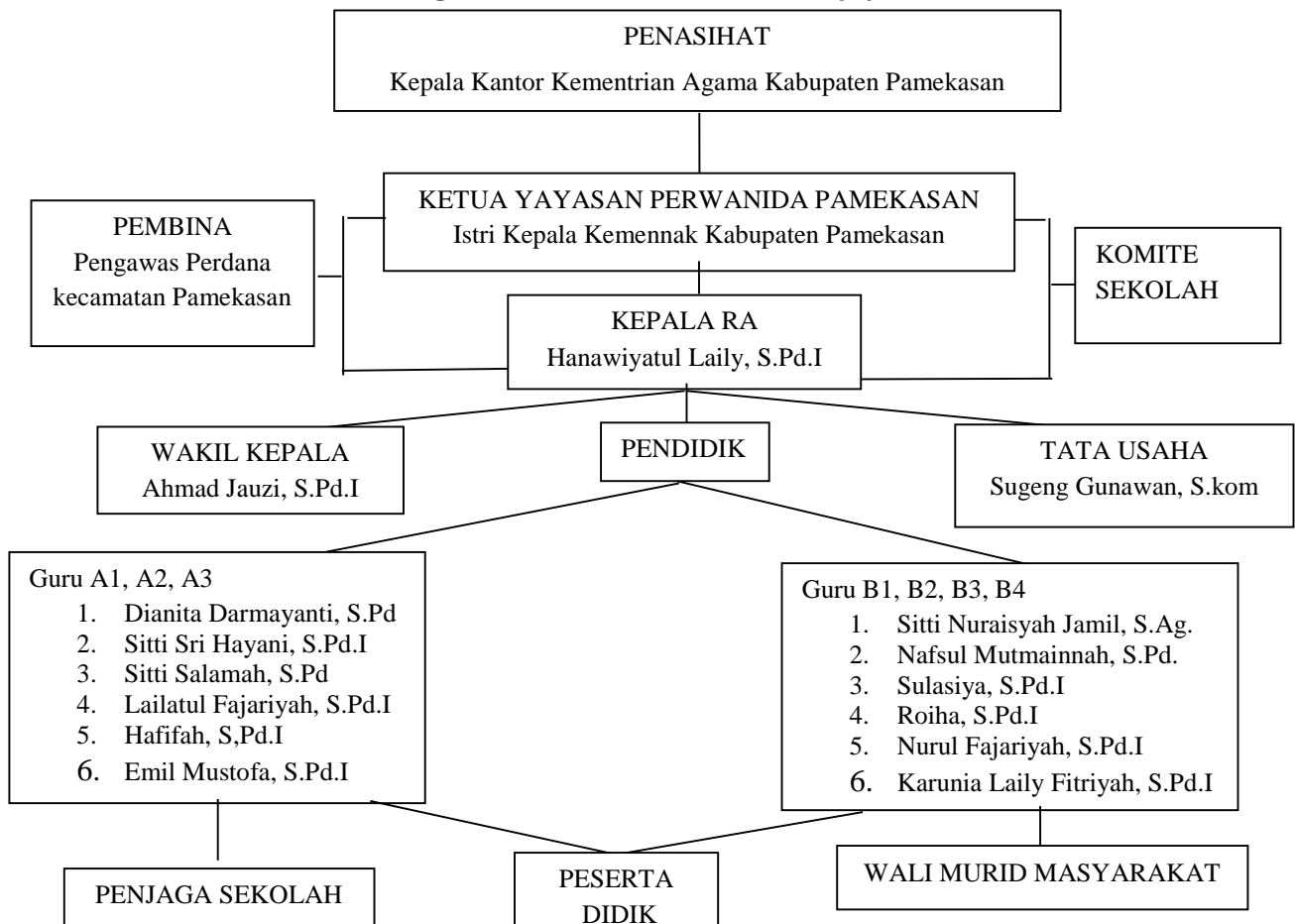
Alhamdulillah selama kurun waktu 5 tahun mulai Tahun Pembelajaran 2012-2013 hingga Tahun Pembelajaran 2016-2017 ,RA Perwanida sudah terakreditasi dengan peringkat B. Hal ini bisa terlaksana tiada lain karena kerjasama yang baik antara Pengurus Yayasan Perwanida Pamekasan, Kepala RA Perwanida Pamekasan dan semangat yang tinggi dari Pendidik dan Tenaga Kependidikan serta para Wali Murid RA Perwanida Pamekasan yang tergabung dalam organisasi Persatuan Orang Tua Murid (POM). Dengan demikian aktifnya organisasi POM RA Perwanida Pamekasan merupakan motor penggerak RA Perwanida Pamekasan saat ini dan yang akan datang.

## **2. Identitas Lembaga**

Nama Lembaga	:RA.PERWANIDA BRAWIJAYA
Alamat / Desa	: Jln. Brawijaya no. 5 RT.05 RW.01
Kecamatan	: Pamekasan
Kabupaten	: Pamekasan
Propinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 69317
No. Telepon	: 082335376455
Nama Yayasan	: Perwanida Pamekasan
Status Sekolah	: Swasta

Status Lembaga RA	: Swasta
No. SK Kelembagaan	: RA PERWANIDA
NSM	: 10123580556
NPSN	: 69748950
Tahun didirikan / beroperasi	: 2012-2021
Status Tanah	: Hak Pakai
Nama Kepala Sekolah	: Hanawiyatul Laily, S.Pd.I
Masa Kerja Kepala Sekolah	: 3 Tahun 5 Bulan
Status Akreditasi	: A
No. Dan SK Akreditasi	: A 028441

### 3. Struktur Organisasi RA Perwanida Brawijaya Pamekasan



#### **4. Visi dan Misi RA Perwanida Brawijaya Pamekasan**

##### **a. VISI RA. PERWANIDA BRAWIJAYA**

Terwujudnya Generasi Yang Bermain, Bertaqwa, Berahlakul, Karimah, Cerdas, Dan Terampil.

##### **b. Indikator Visi RA. PERWANIDA BRAWIJAYA**

- 1) Unggul dalam pengembangan kurikulum yang visible.
- 2) Terwujudnya pendidikan yang relevan dan berdaya saling tinggi.
- 3) Unggul dalam pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
- 4) Membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah.
- 5) Menumbuhkan penghayalan dan pengamalan ajaran islam sehingga peserta didik menjadi tekun beribadah, jujur, disiplin, sportif, tanggung jawab, percaya diri, hormat pada orang tua, dan guru serta menyayangi sesama.
- 6) Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat sehingga setiap peserta didik memiliki ke unggulan belajar mandiri dan berbagai lomba akademik/ non akademik.

##### **c. MISI RA. PERWANIDA BRAWIJAYA**

- 1) Berupaya menanamkan nilai-nilai keamanan kepada anak didik melalui pengembangan agama islam
- 2) Berupaya menanamkan nilai-nilai ketaqwaan kepada anak didik melalui pembiasaan aktivitas sehari-hari

- 3) Memberikan bimbingan dan arahan dalam mempersiapkan insan yang berakhlakul kalimah melauai membiasaan dan suri tauladan dari segenap guru
- 4) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum serta memperhatikan tumbuh kembang dan kemampuan anak.
- 5) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan minat, bakat dan kebutuhan anak.

## **5. Tujuan**

- 1) Tertanamnya nilai-nilai keimanan pada diri anak dalam mengamalkan ajaran agaman islam
- 2) Tertanamnya nilai-nilai ketaqwaan dalam diri anak dalam mengamalkan ajaran agama islam
- 3) Menjadikan anak yang berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Menjadikan anak yang mampu berkembang sesuai dengan fase perkembangannya.
- 5) Menjadikan anak yang mampu berkembang sesuai dengan bakat, minat dan sesuai dengan kebutuhannya.

## **6. Letak Geografis**

RA Perwanida Brawijaya Pamekasan yang beralamatkan di jalan Brawijaya No. 5 RT.05 RW.01, Kelurahan Juncangcang Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan Provinsi Jawa Timur. Lokasi RA Perwanida Brawijaya bersebelahan dengan Lapas, di sebelah timur Lapas.

**7. Data Pendidikan Tenaga Kependidikan RA Perwanida Brawijaya Pamekasan**

<b>NO</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
1	Hanawiyatul Laily, S.Pd.I	Perempuan
2	Hafifah, S.Pd.I	Perempuan
3	Hj. Sulasyah, S.Pd.I	Perempuan
4	Akhmad Jauzi, S.Pd.I	Laki-laki
5	Nafsul Mutmainnah, S.Pd	Perempuan
6	Sitti Nuraisyah jamil, S.Ag	Perempuan
7	Sitti Hayani, S.Pd.I	Perempuan
8	Danita Damayanti, S.Pd	Perempuan
9	Nurul Fajariyah, S.Pd.I	Perempuan
10	Lailatul Fajariyah, S.Pd.I	Perempuan
11	Roiha, S.Pd.I	Perempuan
12	Hj. Sitti Salamah, S.Ag	Perempuan
13	Karunia Laili Fitriyah, S.Pd.I	Perempuan
14	Emil Musthofa, S.Pd.I	Laki-laki
15	Sugeng Gunawan, S.kom	Laki-laki
16	Busri Efendi	Laki-laki

**8. Data Siswa Usia 4-5 Tahun Kelas A2**

<b>No</b>	<b>Nama siswa</b>	<b>Jenis kelamin</b>
1	Alula Lashira N.	Perempuan
2	Achmad Raghif Al Syahbani S.	Laki-laki
3	Anindita Nur Aulia Mulidi	Perempuan
4	Audy Azkadina Putri	Perempuan

5	Aqila Sakha Adzkiya	Perempuan
6	Gheisya Cahaya Mahendra	Perempuan
7	Inayatullah Chairani Nurlia	Perempuan
8	Jihan Hafizhah Oktaviani	Perempuan
9	Muhammad Fatih Alfarizi	Laki-laki
10	Moh. Syafda Zaini Abdillah	Laki-laki
11	Mifzal Asika Akmal Alfarizi	Laki-laki
12	Moh. Raka Syailendra Pratama	Laki-laki
13	Raesha Saabirah	Perempuan
14	Tri Aisyah Maharani	Perempuan
15	Ghibran	Laki-laki
16	Arsya	Laki-laki
17	Arsyi	Laki-laki
18	Vindra	Laki-laki
19	Muhammad Al Maliqi	Laki-laki

## 9. Program Khusus dan Pendukung

1. Drum band
2. Out bond/renang/bermain di luar lingkungan sekolah
3. Tahfidz
4. Hafalan surat-surat pendek

## 10. Alokasi Pembelajaran

Alokasi pembelajaran di RA Perwanida Brawijaya Pamekasan. Kegiatan tatap muka berlangsung seminggu dalam waktu 6 hari dari jam 07.00-10.00. jam 07.00-07.10 berbaris, dan membaca 2 kalimat syahadat, 07.10-07.55, anak-anak Bimbingan baca Al-Qur'an, 08.00-08.15, salam,

dan do'a sebelum belajar, hafalan surat-surat pendek, bernyanyi sesuai tema, 08.15-09.15 kegiatan inti, 09.15-09.30 cuci tangan dan makan bersama teman-teman, 09.30-10.00 tanya jawab dan pulang.

Pada bagian ini peneliti memberikan hasil penelitian tentang Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Pengembangan Aspek Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Perwanida, untuk lebih jelasnya peneliti akan memaparkan tentang temuan penelitiannya yaitu:

**1. Peran guru dan orang tua dalam berkolaborasi untuk mengembangkan aspek sosial emosional anak usia 4-5 tahun di RA Perwanida Brawijaya Pamekasan**

**a. peran guru dalam berkolaborasi dengan orang tua untuk mengembangkan aspek sosial emosional anak usia 4-5 tahun di RA Perwanida Brawijaya Pamekasan**

Dalam memaparkan hasil penelitian mengenai peran guru dalam berkolaborasi dengan orang tua dalam pengembangan aspek sosial emosional anak usia 4-5 tahun, peneliti juga melakukan observasi untuk mendapatkan data di RA Perwanida Brawijaya.

Adanya kolaborasi peran orang tua dan guru dalam pengembangan aspek social emosional anak usia 4-5 tahun di RA Perwanida Brawijaya Pamekasan, sudah sangat efektif di RA Perwanida Brawijaya.

“Kolaborasi peran orang tua dan guru dalam pengembangan aspek social emosional anak usia 4-5 tahun di RA Perwanida Brawijaya Pamekasan sudah sangat efektif dan berjalan dengan baik, karena setia bulan ada pertemuan antara orang tua dan wali santri yang mana pertemuan tersebut adalah organisasi POM (Pertemuan Orang Tua Murid). Di dalamnya ada *Sharing*. Informasi dari guru dan



orang tua tentang perkembangan anak, kemudia ada *Sharing* dari orang tua santri tentang perkembangan santri di rumah masing-masing. dan jika ada kendala-kendala apapun bisa di infokan di dalam pertemuan tersebut, dan kegiatan ini di lakukan setiap bulan. Organisasi POM ini mempunyai koodinator setiap kelasnya dan untuk ketua POM ini adalah Ustadah Nurul. Organisasi ini di lakukan tiap bulan, di setiap bulan akan bergantian setiap kelas tidak bersamaan dengan kelas lain. Jadi setiap kelas ada perwakilan atau kordinator yang menginfokan kepada wali murid/santri. Setiap kelas membuat grup Whatsapp yang mana grup tersebut adalah grup bersama orang tua murid/santri untuk memberikan informasi-informasi tentang perkembangan anak di kelas atau pencapaian anak di kelas serta tingkah laku anak di sekolah seperti apa dan tingkah laku anak di rumah seperti apa. Jadi kolaborasi peran orang tua dan guru dalam pengembangan aspek social emosional anak usia 4-5 tahun di RA Perwanida Brawijaya Pamekasan sudah sangat-sangat efektif sekali”.(info Kepala sekolah)<sup>1</sup>

Selaras dengan pertanyaan di atas, Guru kelas A2, mengatakan:

“Menurut saya, adanya kolaborasi peran orang tua dan guru dalam pengembangan aspek sosial emosionak anak di RA Perwanida Brawijaya ini sudah sangat efektif sekali dan di tambah lagi tiapbulannya di RA Perwanida Brawijaya ini ada kegiatan POM (Pertemuan Orang Tua Murid), dimana dalam organisasi ini untuk menyampaikan unek-unek orang tua dan guru dan menyampaikan informasi tentang perkembangan dan pertumbuhan anak di sekolah”.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 20 Desember 2021, peran guru dalam berkolaborasi dengan orang untuk pengembangan aspek sosial emosional anak usia 4-5 tahun di RA Perwanida Brawijaya Pamekasan yaitu: sebagai motivator, dari pengamatan peneliti lakukan guru sebagai motivator bagi anak, ketika anak sedang melakukan kegiatan membuat bingkai foto keluarga, dan guru memberikan anak semangat dalam melakukan

---

<sup>1</sup> Hanawiyatul Laily, Kepala Sekolah RA Perwanida Brawijaya Pamekasan, *Wawancara Langsung*, Selasa 14 Desember 2021

<sup>2</sup> Karunia Laili Fitriyah, Guru Kelas A2 RA Perwanida Brawijaya Pamekasan, *Wawancara Langsung*, Kamis 15 Desember 2021

kegiatan. Guru sebagai komunikator, dari pengamatan peneliti lakukan guru sebagai sahabat siswa, dan guru juga menjadi tempat curhat anak ketika anak sedang tidak stabil emosinya. Guru sebagai educator dari pengamatan peneliti lakukan, guru sebagai contoh dalam perilaku anak, guru memberikan perilaku baik terhadap anak, ketika guru membuang sampah sembarang, maka anak akan mengikuti juga, jadi sebagai guru harus memiliki perilaku positif di depan anak. Hal ini di Perjelas oleh wawancara peneliti kepada Ustadah Lilik guru kelas A2, mengatakan:

“Menurut saya, memberitahukan perkembangan anak, dan juga biasanya orang tua bertanya tentang perkembangan sosial anak di kelas, dan orang tua merespon dengan bertanya bagaimana anak di sekolah/di kelas perkembangannya. Jadi orang tua dan guru saling bekerja sama dalam perkembangan sosial anak. Cara saya mengembangkan sosial emosional anak itu dengan memberikan contoh seperti kalau ada teman yang sedang sendiri tidak ada teman kita harus mengajak teman bermain juga, tidak boleh bermain sendiri. Mengajarkan anak tentang hal baik misalnya harus saling tolong menolong. Saya sebagai guru memberikan informasi tentang perkembangan anak di kelas atau perilaku sosial anak di kelas melalui WA, dan juga bisa memberitahukan saat menjemput anak, dan juga dalam sebagian tema kami juga melibatkan orang tua untuk hadir dalam kegiatan di kelas, misalnya seperti ada kegiatan membuat bingkai foto seperti kegiatan kemarin.”<sup>3</sup>  
Selaras dengan wawancara di atas Ustadah Sulasiya guru

pendamping kelas A2, mengatakan:

“Kebetulan sekali, setiap tema ada puncak tema dan sebagian besar di puncak tema itu kami memang melibatkan wali murid untuk datang bersama-sama untuk

---

<sup>3</sup> Karunia Laili Fitriyah, Guru Kelas A2 RA Perwanida Brawijaya Pamekasan, *Wawancara Langsung*, Kamis 15 Desember 2021

menyelesaikan kegiatan itu. Misalnya, seperti kemarin membuat bingkai di foto keluarga, dan dari situ kami bisa melihat anak-anak seberapa dekatnya atau seberapa enjoynya dia bersama orang tua mengerjakan itu, dan bagaimana orang tua itu mengarahkan apakah dia bisa memancing eksplorasi apa dia hanya menuntun. Jadi dari situ kami bisa melihat dan mengevaluasi, dan kami bisa menilai bagaimana pengelolaan emosional anak di rumah apakah anak bisa serta merta bebas mengeluarkan ekspresi jiwanya, atau anak mengikuti arahan orang tuanya. Di kelas cara saya mengembangkan sosial emosional anak itu dengan, Misal ada anak yang pemalu yang tidak terlalu percaya diri dan sering sendiri tidak bergaul dengan temannya itu dengan sering memanggil anak untuk melakukan sesuatu misalnya memimpin doa ketika mau makan. Jadi di situlah peran guru sebagai pendidik untuk memberitahukan supaya anak-anak jangan terlalu di kekang biarkan anak mengeluarkan emosinya dan menemukan bakat dalam dirinya”<sup>4</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa peran guru dalam berkolaborasi dengan orang tua untuk pengembangan aspek sosial emosional anak sangatlah penting, karena guru merupakan motivator bagi anak dan juga perkembangan sosial emosional anak.

Dari hasil dokumentasi ditemukan bahwa peran guru dalam berkolaborasi dengan orang tua untuk mengembangkan aspek sosial emosional anak usia 4-5 tahun di RA Perwanida Brawijaya Pamekasan, guru memberikan arahan kepada orang tua, dan juga berkonsultasi langsung kepada guru.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Sulasiya, Guru Pendamping A2 RA Perwanida Brawijaya Pamekasan, *Wawancara Langsung*, Rabu 15 Desember 2021

<sup>5</sup> Lihat lampiran 4. Gambar 4

Berdasarkan temuan penelitian yang peneliti kumpulkan dari berbagai jenis pengumpulan data, baik berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka peneliti menemukan beberapa temuan sebagai berikut:

Peneliti menemukan peran guru yaitu guru sebagai komunikator yang mana guru menjadi sahabat bagi anak, dan menjadi tempat curhat anak ketika emosi anak tidak stabil. Guru sebagai motivator yang mana guru menjadi motivasi bagi anak dan bagi orang tua. Guru sebagai educator yang mana guru memberikan perilaku yang baik kepada anak.

Guru juga berperan dalam pengembangan aspek sosial emosional anak, misal ada anak yang pemalu dan tidak percaya diri dan sering sendiri tidak bergaul dengan temannya, guru melakukan sesuatu dengan sering memanggil anak tersebut untuk melakukan sesuatu misalnya memimpin do'a ketika mau makan dan membaca do'a sebelum memulai pembelajaran. Jadi di situla peran guru sebagai pendidik untuk memberitahukan supaya anak-anak jangan terlalu di kekang di rumah dan membiarkan anak untuk mengeluarkan emosinya dan menemukan bakatnya dalam dirinya. Guru juga memberikan arahan kepada orang tua agar bisa perkembangan anak sesuai dengan harapan orang tua.

Apalagi setiap bulannya ada kegiatan organisasi POM yang mana organisasi ini adalah organisasi pertemuan antara guru dan orang tua murid. Yang dilakukan setiap bulannya.

**b. Peran orang tua dalam berkolaborasi dengan guru untuk mengembangkan aspek sosial emosional anak usia 4-5 tahun di RA Perwanida Brawijaya Pamekasan**

Dalam memaparkan hasil penelitian Peran orang tua dalam berkolaborasi dengan guru untuk mengembangkan aspek sosial emosional anak usia 4-5 tahun di RA Perwanida Brawijaya Pamekasan, peneliti melakukan wawancara kepada orang tua murid di RA Perwanida Brawijaya Pamekasan terkait peran orang tua dalam berkolaborasi dengan guru untuk mengembangkan aspek sosial emosional anak usia 4-5 tahun, peneliti akan mendeskripsikan hasil observasi dan wawancara:

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 21 Desember 2021, peran orang tua dalam berkolaborasi dengan guru untuk pengembangan aspek sosial emosional anak usia 4-5 tahun di RA Perwanida Brawijaya Pamekasan, peran orang tua sangat penting. Peneliti menemukan peran orang tua yaitu orang tua sering melakukan sharing kepada guru tentang perkembangan anak, dan juga berperan dalam kegiatan yang ada di sekolah yang mengikutsertakan orang tua.

Selama Peneliti melakukan penelitian di lapangan, peneliti juga melakukan wawancara kepada orang tua murid/santri di RA Perwanida Brawijaya. Sevitaria Ariyani orang tua murid/santri, mengatakan:

“Saya sebagai orang tua murid, sudah banyak melihat bahwa semua guru sudah berperan penting dalam membimbing semua murid dan pengembangan sosial emosional anak, terutama di kelas A2, yang awalnya anak saya pemalu sekarang anak saya sudah percaya diri”.<sup>6</sup>

Selaras dengan pertanyaan di atas, Mawaddah Auwaliah Orang tua murid/santri, mengatakan:

“Selama saya menyekolahkan anak saya di sini dua duannya saya melihat kinerja guru-guru disini sudah sangat baik. Apalagi tentang perkembangan anak. Guru disini juga yang membuat anak saya awalnya pemalu, takut dalam melakukan sesuatu, sekarang anak saya tidak pemalu dan takut lagi, karena gurunya sering mengikutsertakan anak saya mengikuti kegiatan kegiatan supaya anak saya berani. Saya sebagai orang tua membiarkan anak melakukan apapun selama yang di lakukan anak masih positif, dan membiarkan anak menemukan kesukaannya sendiri dan saya sebagai orang tua hanya bisa mengarahkan”.<sup>7</sup>

Berdasarkan wawancara di atas di temukan bahwa peran orang tua dalam berkolaborasi dengan guru untuk pengembangan aspek sosial emosional anak sangat penting, karena pembelajaran utama yang di dapat anak adalah dari orang tua, jadi peran orang tua sangat berpengaruh dalam pengembangan sosial anak.

---

<sup>6</sup> Sevitaria Ariyani, Orang Tua Murid A2, *Wawancara Langsung*, Kamis 16 Desember 2021

<sup>7</sup> Mawaddah Auwaliah, Orang Tua Murid A2, *Wawancara Langsung*, Kamis 16 Desember 2021

Dari hasil dokumentasi yang di peroleh peneliti yaitu pada saat kegiatan di sekolah yang juga melibatkan orang tua, kegiatan tersebut adalah kegiatan membuat bingkai foto keluarga, yang mana orang tua mengikuti kegiatan yang ada di kelas, dan juga guru bisa melihat langsung bagaimana kedekatan orang tua dan anak.<sup>8</sup>

Berdasarkan temuan penelitian yang peneliti kumpulkan dari berbagai jenis pengumpulan data, wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka peneliti menemukan temuan sebagai berikut:

Peran orang tua sangat penting dalam pengembangan aspek sosial emosional anak, karena pembelajaran pertama kali yang di dapat anak adalah dari orang tua. Orang tua sering melakukan sharing kepada guru tentang bagaimana anak di sekolah. Orang tua juga berpartisipasi dalam kegiatan yang di lakukan di sekolah, misalnya dalam kegiatan membuat bingkai foto keluarga orang tua juga berperan penting, karena sebagai guru bisa melihat seberapa dekat orang tua dan anak.

Dalam kolaborasi orang tua dan guru dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak juga berjalan dengan baik. Orang tua juga sering mendapatkan informasi-informasi tentang kegiatan yang dilakukan oleh anak di sekolah dari guru.

---

<sup>8</sup> Lihat lampiran 4, Gambar 5

## **2. Implikasi Kolaborasi Peran Orang Tua dan Guru dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di RA Perwanida Brawijaya Pamekasan**

Dalam memaparkan hasil penelitian tentang implikasi kolaborasi peran orang tua dan guru dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak usia 4-5 tahun di RA Perwanida Brawijaya Pamekasan, peneliti menemukan terdapat beberapa implikasi terkait kolaborasi peran orang tua dan guru dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak usia 4-5 tahun di RA Perwanida Brawijaya Pamekasan salah satunya yaitu tercantum dari hasil wawancara kepada guru kelas A2, Karunia Laili Fitriyah:

“Menurut saya, implikasi kolaborasi peran orang tua dan guru dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak adalah semakin dekatnya saya dengan orang tua murid. Kolaborasi yang terjalin ini membuat kami semakin akrab dan semakin terbuka satu sama lain. Ketika ada permasalahan perihal anak terutama terkait sosialisasinya di sekolah maka kami akan langsung menghubungi orang tua murid kemudian memberikan solusi yang nantinya akan ditempuh. Hal ini menurut saya secara tidak langsung turut berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak”.<sup>9</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat implikasi positif terkait kolaborasi peran orang tua dan guru dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak yaitu terjalinnya komunikasi dan saling keterbukaan antara guru dengan

---

<sup>9</sup> Karunia Laili Fitriyah, Guru Kelas A2 RA Perwanida Brawijaya Pamekasan, *Wawancara Langsung*, Kamis 15 Desember 2021



orang tua murid yang tentunya memiliki pengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak.

Pendapat lain dikemukakan oleh selaku orang tua murid

Sevutaria Ariyani, beliau mengatakan:

“Bagi saya selaku orang tua murid, implikasinya yaitu selain saya lebih banyak berhubungan dengan guru juga semakin akrab dengan orang tua murid yang lain. Hal ini dikarenakan adanya organisasi sekolah POM (Persatuan Orang tua Murid)”<sup>10</sup>

Pendapat lain dikemukakan oleh guru pendamping A2

Sulasiya, beliau mengatakan:

“Tentunya sangat banyak ya, salah satu yang saya rasakan ialah anak semakin baik perkembangan emosional dan sosialnya. Hal ini dikarenakan efektifnya atau baiknya kolaborasi orang tua dan guru, misalnya ketika orang tua mengalami masalah tentang perkembangan anak, orang tua melakukan sharing dengan guru, sehingga guru juga bisa mengatasi dan memberikan solusi tentang masalah tersebut”<sup>11</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa implikasi kolaborasi peran orang tua dan guru dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak yaitu orang tua dan guru sering melakukan komunikasi dengan baik sehingga menghasilkan kerja sama yang efektif, dan juga adanya organisasi

---

<sup>10</sup> Sevutaria Ariyani, Orang Tua Murid A2, *Wawancara Langsung, Kamis 16 Desember 2021*

<sup>11</sup> Sulasiya, Guru Pendamping A2 RA Perwanida Brawijaya Pamekasan, *Wawancara Langsung, Rabu 15 Desember 2021*

POM ini orang tua dan guru bisa semakin akrab dan menjalin silaturahmi yang baik.

Dari hasil observasi, peneliti menemukan implikasi kolaborasi peran orang tua dan guru dalam pengembangan aspek sosial emosional anak yaitu, orang tua dan guru dapat menjalin silaturahmi dengan baik dan juga terjalinnya komunikasi dan saling keterbukaan antara guru dengan orang tua murid yang tentunya memiliki pengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak.

Berdasarkan temuan penelitian yang peneliti kumpulkan dari berbagai metode baik dari wawancara, observasi dan dokumentasi maka ditemukan sebagai berikut:

Peneliti menemukan implikasi dari kolaborasi orang tua dan guru dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak yaitu terjalinnya komunikasi yang baik dari pihak guru dengan pihak orang tua. Hubungan tersebut semakin membuat akrab satu sama lainnya dan juga terbuka terkait permasalahan masing-masing.

Selain itu ditemukan bahwa terdapat salah satu organisasi resmi yang diadakan sekolah yaitu POM (Persatuan Orang tua Murid) yang diadakan pada saat-saat tertentu, yakni setiap bulan. Organisasi tersebut juga merupakan implikasi dari kolaborasi orang tua dengan guru. Wali murid bisa berbagi seputar keberhasilan, permasalahan dan lain sebagainya mengenai anaknya dan guru akan

memberikan arahan serta bimbingan kepada wali murid. Dalam artian, wali murid dan guru turut andil dan berpartisipasi dalam organisasi yang diadakan sekolah. Hal ini tentunya akan berdampak pada kemajuan perkembangan sosial emosional anak.

### **3. Faktor pendukung dan Penghambat dalam berkolaborasi dengan orang tua dan guru dalam pengembangan aspek sosial emosional anak usia 4-5 tahun di RA Perwanida Brawijaya Pamekasan**

Dalam memaparkan hasil penelitian mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam kolaborasi peran orang tua dan guru dalam pengembangan aspek sosial emosional anak usia 4-5 tahun di RA Perwanida Brawijaya Pamekasan, peneliti menemukan faktor pendukung dan penghambat dalam kolaborasi orang tua dan guru.

Dari hasil observasi pada tanggal 21 desember 2021 yang dilakukan peneliti yang mana faktor pendukungnya yaitu jika guru memberikan informasi melalui komunikasi via HP (whatsapp) tentang perkembangan anak di sekolah kepada orang tua murid, orang tua murid merespon dengan baik, dan juga faktor pendukung dari keluarga dan lingkungan sekolah, dan faktor penghambatnya yaitu ketika orang tua tidak terlalu peduli tentang perkembangan anak jika di beri informasi mengenai perkembangan sosial anak di sekolah, dan juga kendala orang tua tidak punya kuota, dan juga ada

salah satu anak yang tidak terlalu bersosialisasi dengan temannya atau kurang percaya diri. Jadi guru juga selalu menyuruh anak tersebut supaya anak tersebut menjadi berani dan bisa berbaaur dengan temannya.

- a) Faktor pendukung dalam kolaborasi orang tua dan guru dalam perkembangan aspek sosial emosioanl anak usia 4-5 tahun di RA Perwanida Brawijya Pamekasan

Banyak sekali faktor yang mendukung perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di RA Perwanida Brawijaya Pamekasan adalah faktor keluarga dan lingkungan sekolah. Dari hasil wawancara oleh peneliti kepada Ustadah Lilik guru kelas A2, mengatakan:

“Orang tua menginginkan perkembangan anak yang maksimal, jadi orang tua selalu bertanya tentang perkembangan anak di sekolah, dan di A2 alhamdulillah lebih banyak orang tua yang aktif bertanya tentang perkembangan anak, jadi saya sebagai guru juga rajin memberikan informasi perkembangan dan tingkah laku anak melalui HP/Whatsapp”.<sup>12</sup>

Selaras dengan pertanyaan di atas, Ustadah Sulasiya mengatakan guru pendamping, mengatakan:

“Alhamdulillah ada HP, yang mana lebih mudah untuk memberikan informasi, kami sebagai guru lebih mudah menyampaikan dan menerima laporan, kalau orang tua mengalami kesulitan orang tua akan mendapatkan solusi secara langsung dan dengan cepat melalui telepon”.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Karunia Laili Fitriyah, Guru Kelas A2 RA Perwanida Brawijaya Pamekasan, *Wawancara Langsung*, Kamis 15 Desember 2021

<sup>13</sup> Sulasiya, Guru Pendamping A2 RA Perwanida Brawijaya Pamekasan, *Wawancara Langsung*, Rabu 15 Desember 2021

Selaras dengan pertanyaan di atas, Sevitaria Ariyani orang tua murid/santri, mengatakan:

“Dengan adanya HP ini saya sebagai orang tua sudah sangat membantu untuk mengetahui perkembangan anak, apalagi perkembangan sosial emosional anak. Lingkungan di daerah sekitar rumah kami memungkinkan perkembangan sosial emosional anak dapat berkembang dengan baik, jadi saya sebagai orang tua juga sering meng share kegiatan sosial anak di rumah”.<sup>14</sup>

Dari hasil dokumentasi dalam faktor pendukungnya, di lihat dari responnya orang tua kepada guru saat memberikan informasi melalui WAG dengan respon yang baik.<sup>15</sup>

- b) Faktor penghambat dalam kolaborasi orang tua dan guru dalam perkembangan aspek sosial emosional anak usia 4-5 tahun di RA Perwanida Brawijaya Pamekasan

Pada faktor penghambat ini peneliti melakukan wawancara kepada Ustadah lilik guru kelas A2, mengatakan:

“Faktor penghambatnya yaitu, tidak koneknya orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak, dan orang tua tidak terlalu aktif bertanya tentang perkembangan anak, dan penghambatnya juga melalui HP, yang mana orang tua tidak terlalu merespon, ada anak yang tidak terlalu percaya diri sehingga tidak terlalu bersosialisasi dengan teman kelasnya, saya sebagai guru juga sering menyuruh anak tersebut misalnya, membagikan buku kepada temannya dan sering memimpin setiap membaca do’a, dan alhamdulillah anak tersebut tidak seperti dulu yang sangat menutup dirinya sendiri dan hanya ingin di temani oleh guru saja.

---

<sup>14</sup> Sevitaria Ariyani, Orang Tua Murid A2, *Wawancara Langsung*, Kamis 16 Desember 2021

<sup>15</sup> Lihat Lampiran 7

Jadi perlahan-lahan anak bisa percaya diri dan bersosialisasi dengan baik dengan teman-temannya”.<sup>16</sup>  
 Selaras dengan pertanyaan di atas, Ustadah Sulasiya guru pendamping A2, mengatakan:

“Pengambatnya juga melalui HP atau grup, karena ada orang tua yang tidak pernah respond jika memberikan informasi tentang perkembangan sosial anak dan ternyata setelah kami konformasi alasannya karena tidak punya kuota. Jadi untuk orang tua yang tidak terlalu merespon kami sebagai guru juga langsung memberitahukan kepada orang tua tentang perkembangan sosial anak di kelas/sekolah”.<sup>17</sup>

Dari hasil wawancara di atas faktor pendukung dan penghambat dalam kolaborasi peran orang tua dan guru dalam pengembangan aspek sosial emosional anak adalah komunikasi, jika komunikasi antar guru dan orang tua perkembangan anak juga maksimal, dan jika orang tua tidak begitu mementingkan perkembangan anak, yang penting anak sekolah, guru juga akan kesusahan dalam mengembangkan sosial emosional anak, tapi Alhamdulillah untuk di kelas A2 orang tua dan guru bisa bekerjasama dengan baik dalam pengembangan aspek sosial emosional anak.

Dari hasil dokumentasi faktor penghambatnya yaitu ada salah satu anak yang tidak terlalu bersosialisasi dengan teman sekelasnya kalau tidak di respon duluan, sehingga temannya mengajak anak

---

<sup>16</sup> Karunia Laili Fitriyah, Guru Kelas A2 RA Perwanida Brawijaya Pamekasan, *Wawancara Langsung*, Kamis 15 Desember 2021

<sup>17</sup> Sulasiya, Guru Pendamping A2 RA Perwanida Brawijaya Pamekasan, *Wawancara Langsung*, Rabu 15 Desember 2021

tersebut bermain bersama. Anak tersebut akan bermain bersama jika di ajak oleh temannya, jika temannya tidak mengajak anak tersebut hanya diam di kursinya.<sup>18</sup>

Berdasarkan temuan penelitian yang peneliti kumpulkan dari berbagai jenis pengumpulan data, wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka peneliti menemukan beberapa temuan sebagai berikut:

Dalam hal ini peneliti menemukan faktor pendukung dalam kolaborasi orang tua dan guru dalam pengembangan aspek sosial emosional anak melalui faktor keluarga dan lingkungan, dan juga adanya informasi yang di bagikan oleh guru di respon dengan positif oleh orang tua, sehingga komunikasi antara orang tua dan guru berjalan lancar dan orang tua juga mendapatkan informasi tentang perkembangan anak di sekolah.

Selain faktor pendukung ada pula faktor penghambatnya yaitu adanya beberapa orang tua yang tidak terlalu merespon apa yang di sampaikan oleh guru. Dan juga ada anak yang tidak bersosialisasi dengan temannya dan kurangnya percaya diri, jadi sebagai guru sering menyuruh anak tersebut, misalnya membagikan buku kepada temannya dan menyuruh anak memimpin do'a.

---

<sup>18</sup> Lihat lampiran 4, gambar 6

Dari hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti pada tanggal 21-22 Desember 2021, menunjukkan bahwasannya para peserta didik di RA Perwanida Brawijaya Pamekasan di lihat dari beberapa aspek sosial emosionalnuya yaitu:

#### 1. Manajemen diri

Menurut hasil observasi yang di lakukan pada tanggal 21 Desember 2021, kolaborasi peran orang tua dan guru dalam pengembangan aspek sosial emosional anak usia 4-5 tahun di RA Perwanida Brawijaya Pamekasan, anak dapat melakukan pengendalian diri atau perilaku agresifnya yang bisa melukai orang lain. Hal ini juga di lakukan melalui kerjasama antara orang tua dan guru, jadi ketika ada anak yang marah-marah dan perilaku itu melukai orang lain, maka kita harus memberitahu kepada anak bahwa perbuatan yang seperti itu tidak boleh, dan dapat melukai temannya. Jadi sebagai guru juga member informasi kepada orang tua kalau anak seperti ini di kelas, dan orang tua juga merespon dengan baik, dan juga member tahu kalau anak tersebut juga sering seperti itu di rumah jika anak tersebut menginginkan sesuatu tapi tidak di berikan.

Anak yang dapat mengendalikan emosinya bisa masuk kedalam poin manajemen diri dan anak yang mampu mengendalikan dirinya untuk tidak bersifat influsif bisa di lakukan dengan cara ketika anak mengantri untuk mencuci tangannya, dan secara tidak langsung anak mengembangkan kemampuan sosial emosionalnya, dan juga pembiasaan ini bisa di lakukan di rumah.

#### 2. Kesadaran Diri



Menurut hasil observasi yang di lakukan pada tanggal 21 Desember 2021, kolaborasi peran orang tua dan guru dalam aspek perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di RA Perwanida Brawijaya Pamekasan. Pada kesadaran ini juga anak mulai menganal pengaruh emosionalnya terhadap tindakan, berarti anak mulai menampakkan aspek kesadaran dirinya. Pada keasadaran diri juga mampu membuat anak menjadi percaya diri dan berani, yang awalnya anak takut sekarang anak juga menjadi berani, karena setiap kali ada kegiatan guru juga sering menyuruh anak untuk maju kedepan, misalnya kegiatan bercerita, jadi anak bergantian maju kedepan untuk bercerita tentang apa saja yang di lakukan waktu dirumah.

Jadi pengembangan aspek sosial anak juga di bantu oleh orang tua, sehingga anak semakin berkembang. Orang tua dan guru juga saling membantu untuk perkembangan sosial emosional anak,

### 3. Kerja sama

Hasil observasi yang di lakukan pada tanggal 22 desember 2021, kolaborasi peran orang tua dan guru dalam pengembangan aspek sosial emosional anak usia 4-5 tahun di RA Perwanida Brawijaya Pamekasan. Pada kerja sama ini, orang tua juga harus mempunyai hubungan yang baik dengan anak agar perkembangan sosial anak berkembang dengan baik, misalnya seperti kegiatan kemarin pada saat orang tua menghadiri kegiatan di sekolah, kegiatan membuat bingkai foto keluarga, disitu guru juga bisa melihat seberapa dekatkah orang tua dan anak, jika orang tua dan anak dekat

makan akan terjalin kerja sama yang baik. Jadi guru juga bisa mengevaluasi bagaimana perilaku orang tua kepada anak.

dan juga tidak hanya orang tua saja, anak-anak juga di ajarkan bagaimana berkerja sama dengan temannya, misalnya ada kegiatan kerja bakti, ketika kegiatan kerja bakti anak juga menolong temannya yang belum menyelesaikan tugasnya dengan bersikap senang dan berbagi rasa dan kerja sama, dan juga ketika bermain itu juga mampu membangun hubungan dengan temannya, orang tua.

#### 4. Kesadaran Sosial

Dalam melakukan observasi pada tanggal 22 Desember 2021, kolaborasi peran orang tua dan guru dalam pengembangan aspek sosial emosional anak usia 4-5 tahun di RA Perwanida Brawijaya Pamekasan, tentang kesadaran sosial anak, peneliti mengamati kesadaran sosial anak saat anak melakukan kegiatan bersedekah, dan juga memiliki rasa berempati dengan orang lain. Untuk memahami kesadaran sosial anak juga di lihat saat guru melakukan 3S (senyum, sapa, salam) itu juga memberikan dampak yang kuat untuk dapat memiliki rasa kepekaan terhadap orang lain, saat anak bersalaman dengan guru, dan guru memberikan senyuman kepada anak, itu juga membuat hati anak merasa senang.

#### 5. Bertanggung Jawab

Dari hasil observasi pada tanggal 22 Desember 2021, kolaborasi peran orang tua dan guru dalam pengembangan aspek sosial emosional anak usia 4-5 tahun di RA Perwanida Brawijaya Pamekasan, tentang rasa

bertanggung jawab, peneliti mengamati rasa bertanggung jawab anak yang mana saat anak melakukan kesalahan atau saat anak tidak sengaja menyakiti temannya, dan juga meminta anak untuk membagikan sesuatu kepada temannya itu sudah termasuk tanggung jawab untuk anak, dan juga ada anak yang melakukan kesalahan tetapi anak tersebut tidak ingin meminta maaf atau mengakui kesalahannya, guru menegur anak tersebut dengan cara halus dan menyuruh anak untuk meminta maaf kepada temannya. Sebagai guru membantu anak mengembangkan poin tanggung jawab pada diri anak sangat penting untuk anak, tak hanya guru saja orang tua juga bertanggung jawab penuh untuk mengembangkan rasa tanggung jawab pada diri anak. Misalnya saat guru meminta anak untuk memimpin doa bersama, maka anak harus menjalankan tanggung jawabnya

## **B. Pembahasan**

- 1. Peran guru dan orang tua dalam berkolaborasi untuk mengembangkan aspek sosial emosional anak usia 4-5 tahun di RA Perwanida Brawijaya Pamekasan**
  - a. Peran guru dalam berkolaborasi dengan orang tua untuk mengembangkan aspek sosial emosional anak usia 4-5 tahun di RA Perwanida Brawijaya Pamekasan**

Dalam pengembangan aspek anak guru memiliki peran penting. Hal itu karena guru juga memiliki peran dalam pengembangan aspek sosial emosional anak. Hal yang paling penting yang dilakukan oleh guru juga memperhatikan kebutuhan anak dalam perkembangan dan pertumbuhan sosial emosional yang baik dengan cara memberi perhatian dan kasih sayang kepada anak. Dengan begitu anak dapat merasakan rasa saling memiliki, diterima dengan baik, diberi kesempatan untuk melakukan sendiri, memiliki keputusan sendiri, memberikan rasa aman, memiliki rasa kepercayaan dalam diri anak, dan terutama diperlakukan dengan baik.<sup>19</sup> Kerjasama orang tua dan guru memiliki beberapa macam penyelenggaraan yang dapat dilakukan di sekolah, yaitu kegiatan parenting disekolah. Komunikasi antar orang tua, guru dan anak dan kerjasama dengan kelompok masyarakat.<sup>20</sup>

Dari paparan data yang diperoleh oleh peneliti tentang peran guru dalam berkolaborasi dengan orang tua untuk pengembangan aspek sosial emosional anak usia 4-5 tahun di RA Perwanida Brawijaya Pamekasan, yaitu, guru memberitahukan tentang perkembangan anak melalui komunikasi HP.

Peneliti menemukan beberapa peran guru di RA Perwanida Brawijaya khususnya di kelas A2 yaitu, guru sebagai motivator, guru

---

<sup>19</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: KENCANA. 2016, 214

<sup>20</sup> Novan Ardy Wiyani. *Konsep Dasar Paud*. Yogyakarta: PENERBIT GAVA MEDIA. 2016. Hlm. 202-209

sebagai komunikator, dan juga guru sebagai educator. guru sebagai motivator, guru memberikan motivasi kepada anak-anak, seperti guru memberikan semangat kepada anak-anak saat sedang melakukan kegiatan. Guru sebagai komunikator, guru menjadi tempat curhat anak-anak ketika emosi anak tidak stabil. Guru sebagai educator, guru memberikan perilaku yang baik terhadap anak. Guru juga mengikutsertakan orang tua dalam kegiatan yang ada di sekolah.

Dari Uraian teori dengan fakta di lapangan dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam berkolaborasi dengan orang tua untuk mengembangkan aspek sosial emosional anak di RA Perwanida Brawijaya Pamekasan. Sesuai tentang apa yang dikemukakan dalam Novan Ardy Wiyani bahwasannya ada beberapa peran guru dalam berkolaborasi dengan orang tua di RA Perwanida Brawijaya Pamekasan yaitu kegiatan parenting, komunikasi, dan keterlibatan orang tua dalam kegiatan anak di sekolah.

**b. Peran Orang tua dalam berkolaborasi dengan guru untuk mengembangkan aspek sosial emosional anak usia 4-5 tahun di RA Perwanida Brawijaya Pamekasan**

Orang tua adalah seseorang yang pertama kali harus mengajarkan kecerdasan emosi kepada anaknya dengan memberikan pengetahuan dan teladan, dengan hal tersebut orang tua harus bersungguh-sungguh bekerja sama dengan guru supaya bisa mengetahui perkembangan sosial emosional anak di sekolah. Salah satu

orang tua harus terlibat dalam kegiatan anak di sekolah untuk bisa di ajarkan kepada anak ketika bersama di rumah. Orang tua di rumah harus betul-betul memperhatikan perkembangan anak apabila di rumah bersama anak.<sup>21</sup>

Dari paparan data yang di peroleh oleh peneliti tentang peran orang tua dalam berkolarasi dengan guru untuk mengembangkan aspek sosial emosional anak usia 4-5 tahun di RA Perwanida Brawijaya Pamekasan yaitu, biasanya guru melibatkan orang tua dalam kegiatan yang di laksanakan di sekolah, orang tua juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Dengan hal ini orang tua harus bersungguh-sungguh bekerjasama dengan guru agar bisa mengetahui perkembangan sosial emosional anak di sekolah.

Dari uraian teori dan fakta di lapangan, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam berkolaborasi dengan guru untuk mengembangkan aspek sosial emosional anak di RA Perwanida Brawijaya Pamekasan. Sesuai dengan pernyataan Novan Ardy Wiyani, dapat di temukan bahwa orang tua juga berpartisipasi dalam kegiatan yang di lakukan di sekolah, misalnya orang tua berpatisipasi dalam kegiatan membuat bingkai foto keluarga bersama anak, jadi guru bisa melihat kedekatan antara orang tua dan anak. Baik orang tua maupun guru juga selalu berharap agar anak didik berkembang sesuai harapan

---

<sup>21</sup> Novan Ardy Wiyani. *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosional Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua & Pendidikan PAUD*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA. 2017, 173

dan berkembang secara optimal, jadi pentingnya peran orang tua dalam berkolaborasi dengan guru untuk perkembangan aspek sosial emosional anak.

## **2. Implikasi kolaborasi peran orang tua dan guru dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak usia 4-5 tahun di RA Perwanida Brawijaya Pamekasan**

Kerja sama atau kolaborasi dalam dunia pendidikan adalah hubungan antara guru dan orang tua dalam proses pembelajaran yang dilakukan anaknya yang mana kedua belah pihak saling mengenal, memahami dan menghormati, dan mendukung satu sama lain, agar mencapai keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan dalam proses pembelajaran bagi anak. Jika keran komunikasi antara pendidik dengan orang tua telah terbuka, akan sangat mudah bagi pendidik untuk melibatkan orang tua ke dalam berbagai kegiatan yang mendukung pengembangan aspek sosial dan emosi anak usia dini, kegiatan-kegiatan tersebut seperti berikut: Program halaqah, program parenting day, program happy family, parent's job description, buku penghubung serta kelembagaan organisasi orang tua/wali murid.<sup>22</sup>

Dari paparan yang di peroleh oleh peneliti tentang implikasi kolaborasi peran orang tua dan guru dalam mengembangkan aspek

---

<sup>22</sup> Novan Ardy Wiyani. *Mengelola dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA. 2017, 173-177

sosial emosional anak usia 4-5 tahun di RA Perwanida Brawijaya Pamekasan yaitu, terjalinnya komunikasi dan saling keterbukaan antara guru dengan orang tua murid yang tentunya memiliki pengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak. orang tua dan guru sering melakukan komunikasi dengan baik sehingga menghasilkan kerja sama yang efektif, dan juga adanya organisasi POM ini orang tua dan guru bisa semakin akrab dan menjalin silaturahmi yang baik.

Dari uraian teori dengan fakta di lapangan dapat di simpulkan bahwa implikasi kolaborasi peran orang tua dan guru dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak di RA Perwanida Brawijaya Pamekasan. Sesuai apa yang dikemukakan dalam buku Novan Ardy Wiyani bahwasannya ada beberapa implikasi dalam kolaborasi peran orang tua dan guru dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak yaitu kelembagaan organisasi orang tua/wali murid.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat dalam kolaborasi orang tua dan guru dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak usia 4-5 tahun di RA Perwanida Brawijaya Pamekasan**

Terdapat sejumlah factor yang memengaruhi perkembangan emosi anak. Faktor pendukung dan penghambat dalam berkolaborasi orang tua dan guru dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak



adalah faktor keluarga, kematangan, status sosial ekonomi, pendidikan, kapasitas mental: emosi dan intelegensi.<sup>23</sup>

Dalam hal ini peneliti menemukan faktor pendukung dan penghambat dalam kolaborasi orang tua dan guru dalam pengembangan aspek sosial emosional anak usia 4-5 tahun di RA Perwanida Brawijaya Pamekasan

Untuk faktor pendukungnya yaitu faktor keluarga dan lingkungan sekolah, karena orang tua peduli tentang perkembangan sosial emosional anak, orang tua selalu bertanya tentang perkembangan sosial emosional anak, tak hanya perkembangan sosial saja, orang tua juga menanyakan tentang perkembangan anak yang lainnya. Karena kebanyakan orang tua mengeluh tentang perkembangan sosial anak di rumah, jadi orang tua dan guru saling bekerja sama dalam mengembangkan sosial emosional anak. Di sekolah anak-anak juga bisa berinteraksi dengan teman sebayanya, anak juga bisa saling berbagi mainan dengan temannya

Untuk faktor penghambatnya yaitu kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua, dan juga kendala dari alat komunikasi juga dan juga ada anak yang kurang percaya diri dan tidak bersosialisasi dengan temannya,

Dari uraian teori dengan fakta di lapangan dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam kolaborasi orang

---

<sup>23</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: KENCANA. 2016, 221-222

tua dan guru dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak di RA Perwanida Brawijaya pamekasan. Sesuai dengan pernyataan Dadan Suryana, yaitu ada faktor keluarga dan bahwasannya Faktor pendukung yang di temukan di RA Perwanida yaitu factor keluarga karena keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh kepada anak, dan juga pendidikan pertama yang di dapat anak adalah dari orang tua. Faktor pengambatnya yaitu kurangnya komunikasi antara orang tua dan guru dan ada anak yang kurang percaya diri dan kurangnya bersosialisasi.